

Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pengembangan Evaluasi Hasil Belajar Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SDN 2 Gelangkulon Kecamatan Sampung Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020

SUTOYO

SDN 2 Gelangkulon Kecamatan Sampung

ABSTRAK

Kelayakan mengajar tidak cukup hanya diukur berdasarkan pendidikan formal tetapi juga harus diukur berdasarkan bagaimana kemampuan guru dalam mengajar dan sesi penguasaan materi, menguasai, memilih dan menggunakan metode, media serta evaluasi pembelajaran. Kemampuan guru SD dalam menguasai bahan pelajaran pada umumnya sangat mengkhawatirkan. Kondisi seperti itu diperparah dengan kurang optimalnya fungsi kepengawasan Kepala Sekolah. Bila selama ini banyak pendapat menyatakan profesionalisme guru di Indonesia relatif rendah atau kurang memadai, hal itu merupakan akibat dari kurangnya kepengawas kepala sekolah. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan kinerja guru dalam pengembangan evaluasi hasil belajar melalui Supervisi Akademis dan Efektivitas penerapan supervisi akademis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam pengembangan evaluasi hasil belajar. Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, terdiri atas beberapa tahap, yaitu: Perencanaan; Pelaksanaan; Pengamatan; dan Refleksi. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari Guru yaitu data tentang peningkatan kinerja guru pengembangan evaluasi hasil belajar. Dalam Pengumpulan data menggunakan Instrumen Observasi dan Catatan Kepala Sekolah. Setelah dilakukan tindakan pada Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2 menunjukkan hasil Terjadi peningkatan kinerja setelah diberi pembinaan melalui kelompok supervisi akademis yaitu pada Pra Siklus sebesar 54,40%, pada Siklus I sebesar 67,63% dan pada Siklus II meningkat menjadi 85,91%. Peningkatan juga terjadi dari atusiasme siswa dalam pengembangan evaluasi belajar. Hal ini bisa terlihat dari hasil analisis observasi siswa dari Pra Siklus sebesar 63,57%, pada Siklus I meningkat menjadi 72,38% dan pada Siklus II meningkat dengan cukup baik menjadi 86,71%. Berdasarkan hasil penelitian diatas, peningkatan kinerja guru dalam pengembangan evaluasi hasil belajar melalui supervisi akademik kepala sekolah kearah perubahan yang diinginkan mencapai 85 % yaitu rata-rata 85,91% tercapai, maka kinerja guru tersebut dikatakan efektif.

Kata Kunci : peningkatan kinerja guru, evaluasi hasil belajar, supervisi akademik

PENDAHULUAN

Kelayakan mengajar tidak cukup hanya diukur berdasarkan pendidikan formal tetapi juga harus diukur berdasarkan bagaimana kemampuan guru dalam mengajar dan sesi penguasaan materi, menguasai, memilih dan menggunakan metode, media serta evaluasi pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, Jiyono (1987) menyimpulkan bahwa kemampuan guru SD dalam menguasai bahan pelajaran pada umumnya sangat mengkhawatirkan karena dari sampel guru SD yang diminta menunjukkan kemampuan menguasai bahan pelajaran 70% yang kurang menguasai bahan pelajaran, sedangkan hanya 30% yang menguasai bahan pelajaran.

Kondisi seperti itu diperparah dengan kurang optimalnya fungsi kepengawasan Kepala

Sekolah. Bila selama ini banyak pendapat menyatakan profesionalisme guru di Indonesia relatif rendah atau kurang memadai, hal itu merupakan akibat dari kurangnya kepengawas kepala sekolah.

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengkaji dan menggali supervisi (Kepala Sekolah) yang berkaitan dengan kinerja guru, disebabkan oleh: (1). Adanya kecenderungan melemahnya kinerja guru di mana berdasarkan pengalaman penulis menjadi Kepala Sekolah yaitu terjadinya guru yang membolos mengajar, guru yang masuk ke kelas yang tidak tepat waktu, guru mengajar tidak mempunyai persiapan mengajar, guru tidak punya absensi siswa, (2) adanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah belum dilaksanakan dengan sebaik – baiknya kepada

guru. Beberapa rekan penulis yang sama – sama menjabat menjadi Kepala Sekolah mengaku kurang serius dalam melaksanakan fungsinya sebagai supervisor, (3) adanya penurunan kinerja guru merupakan salah satu penyebab menurunnya nilai siswa. Oleh karena itu perlu diungkap tentang supervisi Kepala Sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di SDN 2 Gelangkulon, Kabupaten Ponorogo.

Kinerja guru sangat terkait dengan efektifitas guru dalam melaksanakan fungsinya oleh Medley dalam Depdikbud (1984) dijelaskan bahwa efektifitas guru yaitu: (1) memiliki pribadi kooperatif, daya tarik, penampilan amat besar, pertimbangan dan kepemimpinan, (2) menguasai metode mengajar yang baik, (3) memiliki tingkah laku yang baik saat mengajar, dan (4) menguasai berbagai kompetensi dalam mengajar.

Evaluasi kinerja guru mutlak dilakukan, karena masih terdapat banyak kinerja guru yang kurang memadai, disamping itu guru dituntut dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang terus berkembang pula dengan pesat. Istilah kinerja berasal dari bahasa Inggris yaitu *Performance*, berarti hasil kena atau unjuk kerja yang dicapai seseorang atau sekelompok orang/organisasi tertentu. Istilah kinerja dapat diterjemahkan dalam unjuk kerja, artinya kemampuan yang ditampilkan seseorang terhadap pekerjaannya di tempat ia bekerja. Kinerja merupakan suatu hal yang sangat esensial terhadap keberhasilan suatu pekerjaan. Pada hakikatnya orang bekerja untuk memenuhi kebutuhan atas dorongan tertentu. Kebutuhan dipandang sebagai penggerak atau pembangkit perilaku, sedangkan tujuannya berfungsi untuk menggerakkan perilaku. Karena itu suatu kinerja yang efektif bagi setiap individu, perlu disiptakan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi

praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Ketrampilan utama dari seorang kepala sekolah adalah melakukan penilaian dan pembinaan kepada guru untuk secara terus menerus meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas agar berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Untuk dapat mencapai kompetensi tersebut pengawas diharapkan dapat melakukan pengawasan akademik yang didasarkan pada metode dan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan kebutuhan guru

Supervisi akademik adalah kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasan akademik yakni menilai dan membina guru dalam rangka mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya, agar berdampak terhadap kualitas hasil belajar siswa.

Supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh karena itu sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah merupakan penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki situasi dan kondisi sekolah/pembelajaran secara praktis (Depdiknas, 2008:11-12).

Secara singkat, PTS bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan.

Subjek Penelitian adalah Guru SDN 2 Gelangkulon Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 melalui penerapan supervise akademis.

Rancangan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) menurut (Arikunto, Suharsimi, 2007; 74) terdiri atas beberapa tahap, yaitu: 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan; 3) Pengamatan; dan 4) Refleksi.

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berupa berasal dari Guru yaitudata tentang peningkatan kinerja guru pengembangan evaluasi hasil belajar. Dalam Pengumpulan data menggunakan Instrumen Observasi dan Catatan Kepala Sekolah. Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah Kuantitatif, Analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja guru melalui penerapan supervisi akademik Kepala Sekolah melalui dengan menggunakan prosentase. Kualitatif, Teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Kondisi Awal

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 2 siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali

pertemuan adalah 2 x 60. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2020 dan pertemuan kedua pada tanggal 23 Februari 2020. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pelaksanaan pada saat prose belajar mengajar berlangsung.

Dari pengamatan awal diperoleh hasil berdasarkan 6 aspek yang diteliti sebagai berikut : Dari datga diperoleh hasil bahwa kinerja guru dalam pengembangan evaluasi belajar masih dibawah indikator keberhasilan yang diharapkan. Hal ini terlihat bahwa hasil pencapaian pada setiap aspek masih dibawah 85%. Begitu juga dengan hasil pencapaian rata-rata guru masih dibawah 85% yaitu masih sebesar 54,40%.

Adapun hasil pencapaian peningkatan kinerja siswa dalam evaluasi belajar masih dibawah target yang yang diharapkan yaitu masih sebesar 63,57% dengan Jumlah skor rata-rata 38,15. Hal ini dapat terlihat dari data Hasil Peningkatan Evaluasi Belajar Siswa Pra Siklus : 1 orang guru memperoleh skor 31; 1 35; 1 orang guru memperoleh skor 38; 2 orang guru memperoleh skor 39; 1 orang guru memperoleh skor 41; dan 1 orang guru memperoleh skor 44. Rata-rata 38,15 (63,57%).

Siklus 1

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi peningkatan kinerja guru dan penilaian terhadap kegiatan siswa.

Dalam kegiatan pelaksanaan Kepala Sekolah mengadakan proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembinaan di sekolah. mPada akhir proses pembinaan Kepala Sekolah mencatat perkembangan evaluasi belajar siswa dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan.

Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada data Hasil Observasi Variabel Pengembangan Evaluasi Belajar Siklus

I : bahwa terjadi peningkatan dalam kinerja guru setelah diadakan pembinaan dalam pengembangan evaluasi belajar hal ini terlihat bahwa terjadi peningkatan dalam prosentase hasil Variabel Pengembangan Evaluasi Belajar Siklus I yaitu mencapai rata-rata 67,63% dibanding Pra Siklus yang hanya sebesar 54,40% meningkat 13,23%. Dalam peningkatan hasil pengembangan pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada Kelas 1 yaitu meningkat 17,65% dari 53,49% pada Pra Siklus, dan pada Siklus I meningkat menjadi 71,14%.

Hasil dari peningkatan animo siswa tersebut dapat kita amati pada data Hasil Peningkatan Evaluasi Belajar Siswa Siklus I : 1 orang guru memperoleh skor 39; 1 orang guru memperoleh skor 42; 3 orang guru memperoleh skor 43; 1 orang guru memperoleh skor 44; dan 1 orang guru memperoleh skor 45. Rata-rata 43,25 (72,08%).

Siklus 2

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan, Instrumen Observasi dan alat-alat pembinaan lainnya yang mendukung lainnya. Pada tahap Pelaksanaan Pelaksanaan dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembinaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pada tahapan ini, peneliti juga mencoba berdiskusi dengan para guru tentang hambatan dan mencoba untuk memberikan masukan untuk proses kedepan agar kegiatan belajar mengajar dan pengembangan evaluasi belajar dapat lebih baik.

Hasil Observasi Variabel Pengembangan Evaluasi Belajar Siklus II : Dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dalam kinerja guru setelah diadakan pembinaan dalam pengembangan evaluasi belajar hal ini terlihat bahwa terjadi peningkatan dalam prosentase

hasil Variabel Pengembangan Evaluasi Belajar Siklus II yaitu mencapai rata-rata 85,91 % dibanding Pra Siklus yang hanya sebesar 53,49% dan Siklus I sebesar 72,38%. Dalam peningkatan hasil pengembangan evaluasi belajar siswa persentase rata-rata sudah mencapai 86,71%.

Hasil dari peningkatan animo siswa tersebut dapat kita amati pada data Hasil Peningkatan Evaluasi Belajar Siswa Siklus II : 1 orang guru memperoleh skor 40; 1 orang guru memperoleh skor 48; 1 orang guru memperoleh skor 49; 2 orang guru memperoleh skor 50; 1 orang guru memperoleh skor 52; dan 1 orang guru memperoleh skor 56. Rata-rata 49,29 (86,71%).

Pada tahap refleksi akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui supervisi akademis. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan Selama proses pembinaan Kepala Sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. Hasil pembinaan kepala sekolah oleh Kepala Sekolah melalui supervisi akademis pada siklus II sudah mencapai Indikator Keberhasilan yang diinginkan. Pada siklus II Kepala Sekolah telah berusaha melaksanakan pembinaan dengan baik dan dilihat dari peningkatan kinerja guru pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya baik melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru sehingga tujuan pembinaan sebagai peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan Pembinaan Kepala Sekolah dalam peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademis Kepala Sekolah menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran (Siklus). Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa seluruh guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam setiap aspek. Peningkatan kinerja guru oleh Kepala Sekolah melalui melalui supervisi akademis Kepala Sekolah ini menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putarannya. Aktivitas kepala sekolah menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui melalui supervisi akademis Kepala Sekolah bermanfaat dan dapat membantu guru untuk lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat

direkomendasikan dalam penelitian ini adalah Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan peningkatan kinerja guru dengan baik sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Pembinaan Kepala Sekolah melalui melalui Supervisi Akademis Kepala Sekolah dalam peningkatan kinerja guru diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan, dan perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai. Kepada guru diharapkan selalu mengikuti perkembangan jaman, terutama dengan membaca hasil karya para ahli sehingga tidak ketinggalan dengan daerah lain, dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai tanggung jawab bersama memajukan pendidikan.

Guru IPA Biologi di SMU. Tesis Tidak diterbitkan UPI Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. 2000. *Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dan Era Globalisasi*. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 25-26 Juli 2001.
- Arikunto, Suharsini. 2004. *Dasar – dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmodiwiro, Soebagio dan Soenarto Tatosiswanto, 1991. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Semarang: Adhi Waskitho.
- Bafadal Ibrahim, 1979. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dedi Herawan, 2005. *Pengembangan Model Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA-Biologi: Efektifitas Model Inovasi Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA Biologi dalam Peningkatan Kinerja*
- Semiawan, Conny. 1985. *Bagaimana Cara Membina Guru Secara Profesional*. Jakarta: Journal Pendidikan.
- Sergiovani, Cs. 1975. *“Beyond Human Relations” Profesional Supervision for Profesional Teachers*. Washington DC: Association for supervision and Curriculum Development. 1979. *Supercision: Human Prepectives*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Suyanto dan Djihad Hisya. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indoenesia Memasuki Millenium III*. Adi Cita. Yogyakarta.
- Tilaar, 1987. *Futurisme dan Pengambilan Kebijakan pendidikan Menyongsong Abad-21*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap Perencanaan Pendidikan. IKIP Jakarta.

Yusuf A. Hasan. 2002. *Pedoman Kepala Sekolah Untuk Madrasah dan Sekolah Umum*. Mekar Jaya. Jakarta.